

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Dialog Tentang Hadis Meneladani Rasulullah Saw Dalam Film Arba'in

Naskah Film Arba'in

أنا أسمى ساغا

أنا واحد من للتخميم آخريين (يلهمهم الرسول محمد صلى الله عليه وسلم)
عرفت عن الرسول منذ طفولتي

(Nama saya Saga. saya adalah salah satu miliaran manusia di bumi yang terinspirasi oleh Rasul Muhammad SAW. saya tahu Rasulullah SAW. sejak masih kecil).

- Saga : “Kenapa tuh.”
 Teman saga : “Ban gue bocor sama rantai nya copot.”
 Saga : “Ooouh, kamu ke sekolah kan?”
 Teman saga : “Iya.”
 Saga : “Ya udah kamu jalan sama aku aja ya.”
 (Teman saga menganggukkan kepalanya)

(بالنسبة إلي، هو الكمال حضوره،

دائما قريب وفاته كانت مدعاة لأسى عميق وشخصيته أعظم من أن تقارن

هو دائما سعيد

لقد أخبرنا أن الابتسام صدقة، لواحاج أحدهم للمساعدة، يحاول دائما أن يساعده بعض
النظر عن السائل، أومتى)

(bagi saya kehadirannya itu sempurna, selalu dekat Kematiannya menjadi penyebab

kesedihan yang mendalam dan kepribadiannya terlalu hebat untuk dibandingkan.

Beliau selalu bahagia, beliau memberi tahu kami bahwa tersenyum adalah sedekah

Jika seseorang membutuhkan bantuan, beliau selalu berusaha untuk membantu tidak peduli apa si penanya, atau umatku)

(Saga dan teman laki-laknya menyapa teman-teman perempuannya satu sekolah dengan mengucapkan salam dan menyapa teman-teman laki-laki yang lain dengan berjabat tangan)

(لقد كان يعامل الناس دائما باحترام حتى قبل وفاته

آخر ما قال، كان عنا عن فواكه

دائما كنت أتذكر ما قاله)

(Dia selalu memperlakukan orang dengan hormat, bahkan sebelum kematiannya

hal terakhir yang dia katakan adalah tentang kita tentang, buah-buahan

Saya selalu ingat apa yang dia katakan)

(Jam pelajaran pun di mulai)

Guru : “Emqi coba boleh dibaca.”

Emqi : “لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ”

(إنه من واجبي كمسلم أن أتعلم منذ

اللحظة التي أفتح فيها عيني حتى اللحظة التي أغلقها فيها، من أجل الخير)

(Sudah menjadi kewajiban saya sebagai seorang muslim untuk belajar, sejak itu saat aku membuka mata sampai saat aku menutupnya untuk selamanya)

Guru : “Luar biasa terimakasih Emqi.”

Guru : “Seperti yang diterangkan dalam hadis, belum sempurna lah iman kita sebelum kita mencintai sodara kita seperti mencintai diri kita sendiri.”

Guru : “Jelas ya anak-anak ya?”

Para murid : “Jelas pak.”

وفي يوم ما وجدت كتابا، اسمه الأربعين

فيه وجدت رسالة تقول: نحن، المسلمون، إخوة

(Suatu hari saya menemukan sebuah kitab berjudul Arba'in. Di dalamnya saya menemukan pesan dikatakan: kami, muslim, adalah saudara)

(Ketika teman-teman Saga sedang bermain bola basket terjadi pertikaian antara kelompok satu dengan kelompok yang satu)

Teman Saga : “Ada keributan nih.”

Teman Saga : “Harus panggil Saga untuk meleraikan, Saga mana Saga (sambil tengak tengok kanan kiri).”

Teman saga : “Saga Saga ada yang berantem”

Saga : “Woi woi woi, ada apa ini?”

Kelompok 1 pemain basket : “Ini dia duluan nih.”

Kelom 2 pemain basket : “Apaan ga, temen gue tuh jatuh, dianya.”

Kelompok 1 pemain basket : “Eh itu lebay, masak kesenggol dikit gini jatuh (sambil memperagakan gerakan tangannya).”

Saga : “Ah udah udah, ini masalah sepele, kita kan muslim sesama saudara.”

Saga : “Ini masalah sepele, kita kan muslim sesama saudara, gimana si kalian.”

Saga : “Udah maaf maafan, salaman salaman.”

Kelom 2 pemain basket : “Salaman nih?”

Kelom 2 pemain basket : “Ya udah ah.”

(Kedua kelompok pun akhir bersalaman, berbaikan, pada berminta maaf maafan)

(لو كانت هناك فوضى حولنا، فاته من واجبنا أن ننهي هذه الفوضى
 (لأننا نتبع عدة الله ورسوله محمد صلى الله عليه وسلم)
 إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (الحجرات-١٠))
 (Jika ada kekacauan di sekitar kita, tugas kitalah untuk mengakhiri
 kekacauan ini, (karena kita mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-
 Nya Muhammad)
*“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu
 damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan
 bertakwalah kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-
 Hujarat 49: ayat 10))*

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam penelitian. Penyajian data dalam penelitian harus dilakukan karena menjadi penguat dalam penelitian. data yang diperoleh dianalisis untuk menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Sesuai dengan metode yang telah dirumuskan sebelumnya, peneliti menyajikan data, yaitu berdasarkan hasil observasi, kemudian diperkuat dengan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh beberapa temuan selama proses penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan suatu hadits tentang meneladani Rasulullah Saw. yang terdapat dalam tayangan film Arba'in. Karena itu, hasil dari temuan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Kualitas hadis meneladani Rasulullah SAW dalam film Arbain

- a. Hadis riwayat Imam Bukhari No.2262 tentang sikap saling tolong menolong

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ

كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ
 مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair, telah menceritakan kepada kami Al Laits dari ‘Uqail dari Ibnu Syihab bahwa Salim mengabarkannya bahwa ‘Abdullah bin ‘Umar radhiallahu’anhuma mengabarkannya bahwa Rasulullah bersabda, *“Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak menzaliminya dan tidak membiarkannya untuk disakiti. Barangsiapa membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah akan membantu kebutuhannya. Barangsiapa menghilangkan satu kesusahan saudaranya, maka Allah akan menghilangkan satu kesusahan-kesusahannya pada hari kiamat. Dan barangsiapa menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat.”*

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Shahih Bukhari pada bab seorang muslim tidak boleh menzalimi muslim lainnya nomor 2262 dari sahabat Abdullah bin Umar dengan derajat Shahih. Dalam riwayat lain hadis ini terdapat dalam kitab Shahih Muslim karya Imam Muslim bab haramnya kezaliman nomor 4677 dari bapaknya sahabat Salim dengan derajat shahih. Hadis.

Skema sanad dalam riwayat Imam Bukhari



Rincian sanad hadis dalam riwayat Imam Bukhari

1) Yahya bin Bukhair

Nama : Yahya Bin Abdullah Bin Bakir Al-Qurashi Al-Makhzoumi
 Kuniyah : Abu Zakaria
 Lahir : 155 H
 Wafat : 231 H
 Tempat tinggal : Mesir
 Jarh wa ta'dil : Ibnu Hibban, Abu Ya'la Al-Khalili, Ibnu Qani', Assaji berpendapat bahwa beliau adalah orang yang tsiqoh.

2) Al Laits

Nama : Al-Laith Bin Saad Bin Abd Al-Rahman Al-Fahmi, Abu Al-Harith Al-Masri Al-Faqih
 Kuniyah : Abu haris
 Lahir : 94 H
 Wafat : 175 H
 Tempat tinggal : Mesir
 Jarh wa ta'dil : Abu Adurrohman Annasa'i, Yazid Bin Haisyam,

Annasa'i, Ibnu Hibban, Al-
 'Ajali berpendapat bahwa
 beliau adalah orang yang
 tsiqoh, Ahmad Bin Hanbal
 berpendapat bahwa beliau
 adalah orang yang tsiqoh
 tsabat, Ibnu Khorasy
 berpendapat bahwa beliau
 adalah orang yang shaduq.

3) 'Uqail

Nama : Aqeel Bin Khalid Bin Aqeel
 Al-Aili Abu Khaled Al-
 Qurashi
 Kuniyah : Abu Khalid
 Lahir : -
 Wafat : 144 H
 Tempat tinggal : Madinah keudian Syam
 kemudian Mesir
 Jarh wa ta'dil : Abu Zar'ah Arrazi
 Berpendapat Bahwa beliau
 adalah orang yang tsiqoh
 shaduq, Ibnu Hajal Al-
 Asqolani Berpendapat bahwa
 beliau adalah orang yang
 tsiqoh tsabat, Al-'Aqili
 berpendapat bahwa beliau
 adalah orang yang shaduq,
 Ahmad Bin Hanbal,
 Annasa'i, Ibnu Hibban, Al
 'Ajali, Ibnu Sa'ad
 berpendapat bahwa beliau
 adalah orang yang tsiqoh.

4) Ibnu Syihab

Nama : Muhammad Bin Muslim Bin
 Abdullah Bin Bin Luay Bin
 Ghalib Al-Qurashi Al-Zuhri,
 Abu Bakar Al-Madani Al-
 Hijazi
 Kuniyah : Abu Bakar
 Lahir : 50 H

Wafat : 125 H
 Tempat tinggal : Syam, Madinah
 Jarh wa ta'dil : Ibnu Hibban, Ibnu Sa'ad berpendapat bahwa beliau adalah orang yang tsiqoh.

5) Salim

Nama : Salim Bin Abdullah Bin Umar Bin Khattab Al-Qorasy Al-Adawi

Kunyah : Abu Umar

Lahir : -

Wafat : 105 H

Tempat tinggal : Madinah

Jarh wa ta'dil : Ibnu Hibban, Al Ajali, Ibnu Sa'ad berpendapat bahwa beliau adalah orang yang tsiqoh.

6) Abdullah bin Umar

Nama : Abdullah Bin Umar Bin Khattab Bin Nafil Bin Abdul Aziz Bin Riyah Bin Abdullah Bin Qirto Bin Rozah Bin Bin Adi Bin Kaab Bin Luay Bin Ghalib Al-Adawi Al-Qarasy Al-Adawa

Kunyah : Abu Abdurrahman

Lahir : -

Wafat : 73 H

Tempat tinggal : Madinah

Jarh wa ta'dil : Ibnu Hibban berpendapat bahwa beliau adalah orang yang tsiqoh.

- b. Hadis tentang sikap saling mencintai dengan saudara muslim lainnya ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Shahih Bukhari pada bab termasuk keimanan adalah mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri nomor 13 dari sahabat Anas dengan derajat shahih. Dalam riwayat lain namun

dengan sedikit matan yang berbeda. Hadis ini terdapat dalam kitab Shahih Muslim karya Imam Muslim bab bagian dari keimanan adalah mencintai saudaranya sesama muslim sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri nomor 45 dari sahabat Anas bin Malik dengan derajat shahih. Hadis. Hadis ini juga terdapat dalam Sunan Tirmidzi karya Imam Tirmidzi bab lain-lain nomor 2515 dari sahabat Anas dengan derajat shahih.

Skema sanad dalam riwayat Imam Bukhari



Rincian sanad hadis dalam riwayat Imam Bukhari

- 1) Musaddad

Nama	: Musaddad Bin Misrhad Bin Misrbel Bin Mustared Al-Asadi
Kunyah	: Abu Hasan
Lahir	: -
Wafat	: 228 H
Tempat tinggal	: Bashroh
Jarh wa ta'dil	: Abu Khatim Arrozi, Annasa'i, Ibnu Hibban, Al 'Ajali, Ibnu Hajar Al

Asqolani berpendapat bahwa beliau adalah orang yang tsiqoh. Yahya Bin Ma'in berpendapat bahwa beliau adalah orang yang shodduq.

- 2) Yahya
 Nama : Yahya Bin Sa'id Bin Farukh Al-Qattan Al-Hafiz
 Kuniyah : Abu Sa'id
 Lahir : 120 H
 Wafat : 198 H
 Tempat tinggal : Bashroh
 Jarh wa ta'dil : Abu Khatim Arrozi, Abu Zar'ah Arrozi, Al 'Ajli, Serta Ibnu Hajar Al Aqolani berpendapat bahwa beliau orang yang tsiqoh.
- 3) Syu'bah
 Nama : Syu'bah Bin Hajjaj Bin Al-Ward Al-Atki Al-Azdi
 Kuniyah : Abu Bastam
 Lahir : 82 H
 Wafat : 160 H
 Tempat tinggal : Bashroh
 Jarh wa ta'dil : Ibnu Janid, Abu Khatim Arrozi, Ibnu Hibban, Al 'Ajli, Serta Ibnu Hajar Al Asqolani berpendapat bahwa beliau adalah orang yang tsiqoh.
- 4) Hussain Al-Mua'allim
 Nama : Hussain Bin Dzakwan Al-Mu'allim Al-Awdzi Al-Maktab Al-Bushra
 Kuniyah : -
 Lahir : -
 Wafat : 145 H
 Tempat tinggal : Bashroh

Jarh wa ta'dil : Addarimi, Yazid Bin Hisam, Abu Khatim Arrozi, Annasa'i, Addaruqutni, Ibnu Hibban, Al 'Ajli, Adz-Dzahabi, Ibnu Hajal Al Asqolani, Serta Ibnu Saad berpendapat bahwa beliau adalah orang yang tsiqoh.

5) Qotadah

Nama : Qotadah Bin Da'amah Bin Qotadah Bin Aziz Bin Amr Bin Rabiah Bin Amr Bin Haris Bin Sadus

Kunyah : Abu Khattab

Lahir : 60 H

Wafat : 117 H

Tempat tinggal : Bashroh

Jarh wa ta'dil : Ishaq Bin Manshur, Ibnu Hibban, Ibnu Hajar Al Asqolani, Ibnu Saad, Serta Hasyim Berpendapat Bahwa Beliau Adalah Orang Yang Tsiqoh.

6) Anas

Nama : Anas Bin Malik Bin Nadr Bin Dhamdham Bin Zaid Bin Haram Bin Jundub Bin Amer Bin Ghanim Bin Adi Bin Najar Al-Anshori Annajari

Kunyah : Abu Hamzah

Lahir : 10 H

Wafat : 90 H

Tempat tinggal : Madina, Bashroh

Jarh wa ta'dil : Ibnu Hibban berpendapat bahwa beliau adalah orang yang tsiqoh.

2. Pemahaman Hadist Tentang Meneladani Rasulullah Saw Dalam Film Arbain

Meneladani Rasulullah Saw adalah sesuatu keharusan dan juga perintah Allah Swt, disamping itu meneladani Rasulullah memberikan efek yang baik dalam kehidupan kita sehari-hari karena beliau adalah sebaik-baiknya makhluk untuk dijadikan teladan bagi kita semua. Meneladani Rasulullah SAW. ada banyak cara salah satunya dalam penelitian yang dikaji ini adalah menyayangi atau mencintai saudara kita serta sikap saling tolong menolong khususnya sesama muslim. Karena dengan adanya kedua sikap tersebut akan menimbulkan keeratan, tidak ada perpecahan antara umat muslim di dunia ini dan menjadikan agama Islam menjadi agama yang penuh kedamaian.

Adapun hadis tentang sikap saling tolong yang terdapat dalam film Arbain adalah sebagai berikut :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ
شِهَابٍ أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي
حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً
فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا
سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair, telah menceritakan kepada kami Al Laits dari ‘Uqail dari Ibnu Syihab bahwa Salim mengabarkan bahwa ‘Abdullah bin ‘Umar radhiallahu ‘anhuma mengabarkan bahwa Rasulullah bersabda, “*Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak menzaliminya dan tidak*

membiarkannya untuk disakiti. Barangsiapa membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah akan membantu kebutuhannya. Barangsiapa menghilangkan satu kesusahan saudaranya, maka Allah akan menghilangkan satu kesusahan-kesusahannya pada hari kiamat. Dan barangsiapa menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat.”

Dalam syarah kitab fathul bari dijelaskan **المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ** (*Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya*) Ini adalah bentuk ukhuwah (persaudaraan) dalam Islam. Apabila ada dua hal yang mempunyai kesamaan, maka dinamakan bersaudara. Dalam hal ini tidak ada perbedaan antara orang yang merdeka, budak, orang dewasa dan anak-anak.

لَا يَظْلِمُهُ (*Tidak menzaliminya*) Ini adalah kalimat berita yang bermakna perintah. Hal itu dikarenakan kezhaliman seorang muslim terhadap muslim lainnya adalah haram. Sedangkan perkataan "tidak menyerahkannya", yakni tidak membiarkannya bersama orang yang menggangukannya dan tidak pula membiarkan pada sesuatu yang menyakitinya. Bahkan, seharusnya dia menolong dan membela saudaranya. Hal ini lebih spesifik daripada sekedar tidak berbuat zhalim terhadapnya. Membela saudara bisa memiliki tingkatan wajib dan bisa pula *mustahab* (disukai), sesuai dengan keadaan.

Ath-Thabrani menambahkan dalam riwayatnya dari jalur lain dari Salim, **بِهِ نَزَلَتْ مُصِيبَةٌ فِي يُسْلِمِهِ وَلَا** (*Dan tidak membiarkannya dalam musibah yang menyimpannya*). Sementara dalam riwayat Imam Muslim dari hadis Abu Hurairah disebutkan, **وَلَا يَخْفَرُهُ** (*Dan tidak merendahkannya*). Dalam riwayat ini disebutkan pula, **الْمُسْلِمَ أَخَاهُ يَخْفَرُ أَنْ الشَّرَّ مِنْ أَمْرِي بِحَسَبِ** (*Cukuplah seseorang*

melakukan keburukan dengan merendahkan saudaranya sesama muslim).

وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ (Barangsiapa mengusahakan kebutuhan saudaranya). Dalam hadis Abu Hurairah yang diriwayatkan Imam Muslim disebutkan, مَا الْعَبْدُ عَوْنٌ فِي وَاللَّهِ (Allah senantiasa menolong seorang hamba, selama hamba itu menolong saudaranya).

وَمَنْ فَرَّجَ عَن مُّسْلِمٍ كُرْبَةً (Barangsiapa melapangkan kesusahan seorang muslim). Kurbah artinya kesusahan yang melanda jiwa.

وَمَنْ سَتَرَ مُّسْلِمًا (Barangsiapa menutupi seorang muslim). Yakni melihatnya berada dalam perbuatan buruk, tetapi dia tidak membeberkannya kepada manusia. Adapun perintah bolehnya seseorang untuk menjadi saksi bagi saudaranya yang melakukan perbuatan buruk, dipahami apabila dia telah mengingkari dan menasihatinya, tetapi saudaranya itu tidak mau berhenti dan tetap melakukan perbuatan buruknya, bahkan melakukannya secara terang-terangan. Hal itu sama dengan perintah menutupi keburukan diri sendiri. Namun, jika dia pergi ke hadapan hakim dan mengakui perbuatannya, maka hal itu tidak dilarang.

Nampaknya kata "menutupi" di sini berlaku pada kemaksiatan yang telah berlalu. Sedangkan "pengingkaran" berlaku pada kemaksiatan yang sedang berlangsung dan senantiasa dikerjakan. Dalam kondisi seperti ini wajib diingkari; dan jika yang bersangkutan tidak mau menghentikan perbuatan maksiatnya, maka harus diajukan kepada hakim. Perbuatan ini tidak termasuk ghibah [menggunjing]. bahkan tergolong nasihat yang wajib.

Dalam hadis ini terdapat isyarat untuk meninggalkan ghibah. sebab orang yang menampakkan keburukan saudaranya berarti tidak menutupinya.

سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (Allah akan menutupinya pada hari Kiamat). Dalam hadits Abu Hurairah yang

diriwal'atkan Imam At-Tirmidzi disebutkan, *اللُّدُنِيَا فِي اللَّهِ سَرَّهُ*, (Allah akan menutupinya di dunia dan akhirat).¹

Hadis ini menjelaskan mengenai seruan untuk saling menolong, memperbaiki pergaulan serta persahabatan antara sesama muslim lainnya. Selain itu juga balasan yang diberikan sesuai dengan ketaatan apa yang dilakukan. Sikap saling tolong menolong antara sesama saudaranya tanpa didasari dengan rasa cinta dan kasih sayang maka tidak akan terjadi, adanya sikap saling tolong menolong timbul akibat adanya cinta kasih sayang terhadap saudaranya.²

Kemudian adapun hadis nabi tentang sikap saling mencintai dengan saudara muslim lainnya yang terdapat dalam film Arbain sebagai berikut :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ حُسَيْنِ الْمُعَلَّمِ قَالَ
حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ
أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya : *Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata telah menceritakan kepada kami Yahya dari Syu'bah dari Qotadah dari Anas dari Nabi SAW. Dan dari Husain Al- Mu'alim berkata, telah menceritakan kepada kami Qotadah dari Anas dari Nabi SAW. beliau bersabda Tidaklah beriman seseorang dari kalian sehingga dia mencintai untuk saudaranya sebagaimana dia mencintai untuk dirinya sendiri"*

Dalam keterangan pada syarah hadis Shohih Bukhari kitab Fathul Bari bahwa Konteksnya di sini adalah kata Shu'bah, dan adapun kata Hussain dari riwayat Musaddad yang kami sebutkan, adalah

¹ Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), 9–11.

² Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari Jilid 14* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), 8–11.

"Seorang hamba tidak beriman sampai dia mencintai saudara dan tetangganya." Dan Ismailiyah melalui semangat Hussein, "agar dia mencintai saudaranya yang muslim seperti dia mencintai dirinya sendiri". Ia menjelaskan apa arti persaudaraan dan menentukan arah cinta. Dan Imam Muslim menambahkan di awal, dari Abu Khaithama Yahya al-Qattani: "Dia yang jiwaku berada di tangan-Nya." Ahmed dan Al-Nasa'i, dalam riwayat mereka tentang metode Shu'bah, menyatakan bahwa Qatada mendengarnya dari Anas, sehingga tuduhan penipuan ditolak.

لايؤمن (tidak sempurna keimanan) seorang yang mengaku beriman. Redaksi hadis yang diriwayatkan oleh Mustamli menggunakan kata (أحدكم). Dan untuk Ushaili menggunakan: (أحد) dan sedangkan Ibnu Asakir, Muslim serta Abu Khaitsama menggunakan kata (عبد)

—Apabila seseorang mengikuti perintah dalam hadits ini (mencintai saudaranya berarti imannya sudah sempurna, sekalipun tidak dilaksanakannya rukun iman yang lainnya. Jawabnya adalah pemahaman seperti itu diambil dari kalimat (المسلم لأخيه). melihat sifat-sifat lainnya bagi seorang muslim.

Dalam riwayat Ibnu Hibban mengutip riwayat dijelaskan الإيمان حقيقة عبد يبلغ لا (Seorang hamba tidak mencapai hakikat iman). Dan arti kebenaran di sini adalah kesempurnaan, kebutuhan bahwa seseorang yang tidak memiliki sifat-sifat itu bukanlah orang yang kafir, sehingga mushonnif berkesimpulan bahwa dia berbeda dan bahwa sifat-sifat itu berasal dari iman, dan itu melekat pada kerendahan hati.

يحب حتى (sampai mencintai) dibaca dalam nashob; Karena kata (حتى) sebelum جارة dan kata (ان) sesudahnya adalah dlomir, maka tidak dapat dibaca rafa' sebab (حتى) menjadi athof, jadi maksudnya adalah bahwa karena bukan adanya keiiman bukanlah alasan adanya rasa cinta.

لنفسه ما يحب (sebagaimana mencintai diri sendiri) dalam hal kebaikan daripada cinta diri) dari kebaikan. Kata khair (kebaikan) meliputi segala ketaatan dan segala yang hal yang diperbolehkan di dunia dan di akhirat, sementara hal-hal yang dilarang Agama tidak termasuk dalam kategori

al Khair. adapun cinta itu adalah kehendak dari apa yang menurutnya baik.

Imam Al-Nawawi berkata: Cinta adalah kecenderungan pada apa yang diterima oleh pecinta sebagai citra yang baik dan memungkinkan melalui inderanya, atau melakukannya demi dirinya sendiri, sebagai kebajikan dan kesempurnaan, atau untuk kebaikannya sendiri, keuntungan, atau untuk menghindari kejahatan. Kecenderungan di sini berarti kehendak bebas, bukan sifat dan keterpaksaan, dan cinta juga berarti senang ketika saudaranya mendapat suatu hal yang sama seperti apa yang didapatnya dalam segi indra ataupun maknawi.

Abu Al-Zinad bin Siraj berkata: Makna yang tampak dari hadits tersebut adalah tuntutan persamaan, dan pada hakikatnya menuntut keutamaan (tuntutan prioritas). Karena setiap orang ingin menjadi lebih baik dari orang lain, jadi jika dia mencintai saudaranya seperti dia mencintai dirinya sendiri, dia termasuk dalam kategori orang yang utama. Imam Iyad mengatakan bahwa maksudnya adalah menekankan untuk bersikap rendah hati (*tawahu*) sehingga dia tidak senang untuk melebihi dari orang lain. Karena hal tersebut menuntut adanya sebuah persamaan, sebagaimana Allah SWT. berfirman “*Negeri akhirat itu kami jadikan bagi orang-orang yang tidak menyombongkan diri dan tidak berbuat kerusakan di bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu bagi orang-orang yang bertakwa.*” Semua ini tidak sempurna kecuali dengan meninggalkan, sifat iri hati, berlebihan, curang dan lainnya yang termasuk perilaku buruk.³

Hadis diatas menggambarkan bahwa Islam sangat menghargai persaudaraan dalam arti sebenarnya. Persaudaraan yang datang dari hati nurani, yang dasarnya keimanan dan bukan hal-hal lain. Sehingga betul-betul merupakan persaudaraan murni dan suci. Persaudaraan yang akan abadi seabadi imannya kepada

³ Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), 95–96.

Allah Swt. Dengan kata lain, persaudaraan yang didasarkan Lillah.⁴

Kasih sayang atau cinta adalah sifat dasar yang harus dimiliki setiap muslim. Rasa kasih sayang menumbuhkan rasa berempati dan Simpati. Modal dasar bagi seseorang yang mau memahami kondisi orang lain dan mampu merasakan penderitaan orang lain adalah dengan menumbuhkan rasa simpati dan empati. Dengan adanya hal tersebut nilai-nilai kemanusiaan pada diri seseorang dapat tergugah, sehingga tumbuh kesadaran yang mendalam dalam diri setiap orang, tanpa mengenal batas agama, suku, bangsa dan bahasa.

Islam mengajarkan rasa cinta kasih sayang yang sedemikian rupa kepada umatnya, Seorang mukmin yang sesungguhnya adalah ketika ia mampu mencintai dan mengasihi dengan sesama muslim lainnya. Dari nu'man bin Basyir ra. Beliau menyampaikan bahwa mengetahui seseorang itu mukmin adalah pada nilai-nilai yang ada pada dirinya yaitu nilai kasih sayang.⁵

Dengan adanya rasa cinta kasih sayang yang tertanam pada diri seorang muslim maka perpecahan antara sesama muslim dapat dihindarkan tidak adanya lagi sifat saling mencela, saling memusuhi, saling memfitnah satu sama lain⁶, sehingga umat muslim akan muslim yang utuh penuh dengan kedamaian karena sesungguhnya umat muslim satu dengan muslim lainnya adalah ibarat bangunan yang saling mengokohkan.

3. Kontekstualisasi Hadis Meneladani Rasulullah Dalam Film Arbain

Sebagai sosok uswah bagi umatnya, peran nabi sangat kompleks tidak hanya berkaitan dengan masalah ibadah saja. Melainkan juga meliputi segala aspek

⁴ Dadang Darmawan Rindi Ananda Zulfikar Erada, Raden Roro Sri Rejeki Waluya Jati, "Risalah Cinta Dalam Pandangan Hadis," *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 864.

⁵ Abu Ubaidah, *HADITS TARBAWI* (Yogyakarta: K-Media, 2021), 129–30.

⁶ Farhan Bahrul Ulum, "Meneladani Akhlak Rasulullah Saw. Dalam Perspektif Hadis: Studi Takhrij dan Syarah Hadis," *Gunung Djati Conference Series* 16 (2023): 10.

kehidupan⁷. Dalam praktek keseharian, cara mengikuti rasul tidak terlepas dari konteks zamannya, seperti halnya dalam sikap saling tolong menolong dan sikap saling mencintai sesama saudara muslim lainnya.

Dalam sikap saling tolong menolong beliau mengajarkan bahwa tolong menolong merupakan buah dari persaudaraan. Karenanya tidak akan berarti sebuah persaudaraan tanpa adanya kepedulian sesama. Untuk mewujudkan sikap tolong menolong tersebut⁸, Rasulullah memberikan sebuah gambaran yang menjelaskan pentingnya ikatan sesama melalui hadisnya, dalam riwayat Imam Bukhari No.2262. Di dalam hadisnya dikatakan bahwa sebagai seorang Muslim adalah ikatan persaudaraan terhadap Muslim lainnya. Dengan adanya persaudaraan Muslim, maka Rasulullah saw memberikan peringatan dan anjuran sebagai berikut:

- a. Orang Muslim tidak boleh menzalimi sesama saudaranya.
- b. Orang Muslim tidak boleh menyakiti sesama saudaranya, baik lahir maupun batin.
- c. Dianjurkan agar sesama Muslim saling membantu kebutuhan saudaranya, karena Allah akan membantu kebutuhannya.
- d. Dianjurkan agar sesama Muslim saling menghilangkan kesusahan orang muslim lainnya, sebab Allah akan menghilangkan satu kesusahan baginya dari kesusahan-kesusahan pada hari Kiyamat.
- e. Dianjurkan agar sesama Muslim saling menutupi (aib) orang Muslim dengan Muslim lainnya, sebab Allah akan menutup aibnya pada hari Kiyamat.⁹

Mereka yang suka menolong orang lain dijanjikan akan mendapat penggantinya sesuai perbuatannya, baik di dunia maupun di akhirat. Tentu saja dalam memberikan pertolongan kepada orang lain jangan berlebihan. Yang

⁷ Muhamad Nurudin, “Signifikansi Pemahaman Kontekstual Pada Era Global (Analisis Hadis Ijtima’i),” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 2 (2016): 226.

⁸ Fatur Novan Rahmatullah Ahmad Hadi, “Representasi Kesalahan Sosial Dalam Film ‘Mencari Hilal’ (Kajian Living Hadis),” *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4 (2022): 168.

⁹ Sulidar, “Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Al-Hadis,” n.d., 3–4.

paling penting dalam melakukan perbuatan yang dianjurkan syara', seperti menolong saudaranya dalam hal kebaikan yaitu menolong saudaranya yang sedang kesusahan, terkena musibah, menolong saudaranya yang sedang dizhalimi dan lainnya dengan tidak mengharapkan pamrih tertentu dari orang yang ditolong, melainkan ikhlas yang semata-mata didasari rasa iman dan ingin mendapatkan rida-Nya. Inti dari hadits di atas adalah agar umat Islam memiliki kepedulian dan kepekaan sosial atas saudara-saudaranya.

Seperti contoh yang ada di dalam film Arbain yang mencerminkan tentang meneladani karakter mulia Rasulullah SAW sikap saling tolong menolong, yaitu ketika Saga sang pemeran utama sedang berangkat sekolah di tengah perjalanan ia menjumpai teman lakilakinya yang sedang terkena musibah ketika ban kendaraannya bocor serta rantainya copot, lantas ketika saga melihat itu saga kemudian menolongnya. Cuplikan adegan tersebut sebagai berikut:



Gambar 4.1

Tolong menolong adalah hal yang pasti dan wajib bagi seseorang serta perbuatan yang dianjurkan oleh Allah Swt terutama pada sesama muslim. Allah Swt berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 2:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

وَالْعَدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.”(QS. Al-Maidah 5: ayat 2)

Kemudian dalam sikap saling mencintai sesama saudara muslim beliau mengajarkan Seorang mukmin yang ingin mendapat ridha Allah Swt harus berusaha untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang diridhai-Nya. Salah satunya adalah mencintai sesama saudaranya seiman seperti ia mencintai dirinya, sebagaimana dinyatakan dalam hadis di atas bahwa jika seseorang ingin sempurna imannya maka ia harus mencintai saudaranya seperti dia mencintai dirinya. Tidak boleh membenci, mencela, memfitnah saudara muslim lainnya, melainkan ketika saudaranya senang, maka ia pun harus ikut senang dan jika saudaranya itu sedih maka ia pun ikut dalam kesedihannya dan harus ikut membantu menenangkannya.¹⁰

Seperti contoh yang ada di dalam film Arbain yang mencerminkan tentang meneladani karakter mulia Rasulullah SAW sikap saling mencintai sesama saudara muslim yaitu ketika jam istirahat setelah sholat berjamaah ada dua sekelompok pemain basket yang sedang bertengkar, pertengkaran terjadi pasalnya kelompok satu tidak terima bahwa temannya disenggol kelompok bermainnya hingga terjatuh, sehingga menimbulkan pertengkaran diantara keduanya. Kemudian salah satu penonton memanggil Saga untuk

¹⁰ Dadang Darmawan Rindi Ananda Zulfikar Erada, Raden Roro Sri Rejeki Waluya Jati, “Risalah Cinta Dalam Pandangan Hadis,” *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 865.

melaikan pertengkaran tersebut, berikut cuplikan yang terdapat dalam channel youtube Mokhatr Award film Arba'in :



Gambar 4.2



Gambar 4.3

Dan akhirnya kedua kelompok bermain berbaikan, bersalam salam dan bermaaf-maafan. Dalam cuplikan tersebut Saga memberikan pengertian bahwa sesungguhnya seluruh umat muslim adalah saudara lantas mengapa kita harus bertengkar dengan sesama

saudara sendiri. Ketika semua orang mau meneledani sifat mulia Rasulullah Saw. maka hidup ini pasti akan sempurna. Dari hal tersebut kita dapat lihat wujud cinta kasih sayang terhadap sesama muslim membrikan kehidupan yang penuh dengan kedamain.

C. Analisis Data Penelitian

1. Kualitas Hadis meneladani Rasulullah Saw dalam Film Arbain

Hadis Pertama tolong menolong

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair, telah menceritakan kepada kami Al Laits dari ‘Uqail dari Ibnu Syihab bahwa Salim mengabarkan bahwa ‘Abdullah bin ‘Umar radhiallahu’anhuma mengabarkan bahwa Rasulullah bersabda, “*Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak menzaliminya dan tidak membiarkannya untuk disakiti. Barangsiapa membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah akan membantu kebutuhannya. Barangsiapa menghilangkan satu kesusahan saudaranya, maka Allah akan menghilangkan satu kesusahan-kesusahannya pada hari kiamat. Dan barangsiapa menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat.*”

Hadis kedua tentang mencintai saudara muslim lainnya

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ حُسَيْنِ الْمُعَلِّمِ قَالَ
حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ
أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya : *Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata telah menceritakan kepada kami Yahya dari Syu'bah dari Qotadah dari Anas dari Nabi Saw. Dan dari Husain Al-Mu'alim berkata, telah menceritakan kepada kami Qotadah dari Anas dari Nabi Saw. beliau bersabda Tidaklah beriman seseorang dari kalian sehingga dia mencintai untuk saudaranya sebagaimana dia mencintai untuk dirinya sendiri"*

Kedua hadis diatas adalah shahih dapat dilihat dari perowinya yang tsiqoh, serta hadis ini sanadnya muttasil bersambung kepada Rasulullah Saw. Penulis akan menyampaikan beberapa poin hadis yang sekiranya membutuhkan penjelasan, sehingga orang lain dapat dengan mudah memahami. Hadis pertama لَا يَظُنُّهُ (Tidak menzaliminya) Ini adalah kalimat berita yang bermakna perintah. Hal itu dikarenakan kezhaliman seorang muslim terhadap muslim lainnya adalah haram. Sedangkan perkataan "tidak menyerahkannya", yakni tidak membiarkannya bersama orang yang menggangukannya dan tidak pula membiarkan pada sesuatu yang menyakitinya. Bahkan, seharusnya dia menolong dan membela saudaranya. Hal ini lebih spesifik daripada sekadar tidak berbuat zhalim terhadapnya. Membela saudara bisa memiliki tingkatan wajib dan bisa pula *mustahab* (disukai), sesuai dengan keadaan. وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً (Barangsiapa melapangkan kesusahan seorang muslim). *Kurbanat* artinya kesusahan yang melanda jiwa.

Hadis kedua, Dalam riwayat Ibnu Hibban mengutip riwayat dijelaskan *الإيمان حقيقة عبد يبلغ لا* (Seorang hamba tidak mencapai hakikat iman). Dan arti kebenaran di sini adalah kesempurnaan, kebutuhan bahwa seseorang yang tidak memiliki sifat-sifat itu bukanlah orang yang kafir, sehingga mushonnif berkesimpulan bahwa dia berbeda dan bahwa sifat-sifat itu berasal dari iman, dan itu melekat pada kerendahan hati.

2. Pemahaman Hadist Tentang Meneladani Rasulullah Saw Dalam Film Arbain

Hadis meneladani Rasulullah Saw yang terdapat dalam film Arbain adalah hadis tentang sikap saling tolong menolong. Sikap saling tolong menolong menjadi seruan untuk setiap umat muslim, karena sikap tersebut merupakan sarana untuk memperbaiki pergaulan serta persahabatan antara sesama muslim lainnya. Selain itu juga balasan yang diberikan sesuai dengan ketaatan apa yang dilakukan.

Sikap saling tolong menolong antara sesama saudaranya tanpa didasari dengan rasa cinta dan kasih sayang maka tidak akan terjadi, adanya sikap saling tolong menolong timbul akibat adanya cinta kasih sayang terhadap saudaranya.¹¹ Dalam hadisnya Rasulullah bersabda, *“Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak menzaliminya dan tidak membiarkannya untuk disakiti. Barangsiapa membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah akan membantu kebutuhannya. Barangsiapa menghilangkan satu kesusahan saudaranya, maka Allah akan menghilangkan satu kesusahan-kesusahannya pada hari kiamat. Dan barangsiapa menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat.”*

Hadis meneladani Rasulullah Saw selanjutnya adalah hadis tentang saling mencintai saudara muslim lainnya. sikap kasih sayang atau cinta merupakan sifat dasar yang harus dimiliki setiap muslim. Karena mencintai saudara

¹¹ Asqalani, *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari Jilid 14*, 8–11.

muslim lainnya adalah salah satu faktor iman kita menjadi sempurna. Rasulullah Saw *bersabda Tidaklah beriman seseorang dari kalian sehingga dia mencintai untuk saudaranya sebagaimana dia mencintai untuk dirinya sendiri"*

Rasa kasih sayang menumbuhkan rasa bereempati dan simpati merupakan modal dasar bagi seseorang yang mau memahami kondisi orang lain dan mampu merasakan penderitaan orang lain adalah dengan menumbuhkan rasa simpati dan empati. Dengan adanya hal tersebut nilai-nilai kemanusiaan pada diri seseorang dapat tergugah, sehingga tumbuh kesadaran yang mendalam dalam diri setiap orang, tanpa mengenal batas agama, suku, bangsa dan bahasa.

Bila perasaan seperti itu telah meresap dengan sebenar-benarnya dalam hati seorang muslim, menyatu dalam dirinya, maka ia akan melihat orang lain seperti dirinya sendiri, bahkan ia akan melihat orang lain melebihi dirinya sendiri, lalu ia mencintainya seperti apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri. maka tentu saudaranya sesama muslim yang lain pun menyukainya. Ia senang bila hal tersebut dimiliki atau ada pada saudaranya, tanpa dengki dan dendam. Jika saudaranya membutuhkan, menginginkan, serta berusaha untuk memperoleh suatu kebaikan, maka ia rela membantu saudaranya untuk memperolehnya baik dengan tenaga, harta, ataupun dengan pikiran.¹²

3. Kontekstualisasi Hadis meneladani Rasulullah Saw dalam film Arbain

Sikap tolong menolong tidak terlepas dari kehidupan manusia karena sikap tersebut sudah menjadi keharusan bagi setiap manusia karena manusia adalah makhluk sosial. Di dalam agama Islam Sesama Muslim dianjurkan untuk saling membantu kebutuhan saudaranya, karena Allah akan membantu kebutuhannya, saling menghilangkan kesusahan orang muslim lainnya, sebab Allah akan menghilangkan satu kesusahan baginya dari kesusahan-kesusahan pada hari

¹² Rustina, *Materi Hadis 1* (Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015), 14.

kiamat. Rasulullah Saw bersabda “*Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak menzaliminya dan tidak membiarkannya untuk disakiti. Barangsiapa membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah akan membantu kebutuhannya. Barangsiapa menghilangkan satu kesusahan saudaranya, maka Allah akan menghilangkan satu kesusahan-kesusahannya pada hari kiamat. Dan barangsiapa menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat.*”

Cara menumbuhkan sikap tolong menolong pada diri kita adalah dengan menumbuhkan sikap rasa kasih sayang, sikap ini bisa berupa merasa senang ketika saudara kita senang, merasa sedih ketika saudara kita sedang terkena musibah. Ketika perasaan ini dapat timbul maka rasa kasih sayang terhadap sesama saudara muslim akan ada yang kemudian menghasilkan sikap empati dan simpati yang berupa sikap saling tolong menolong.

Memiliki rasa kasih syang terhadap saudara muslim adalah wujud dari kesempurnaan iman seseorang. Rasulullah Saw bersabda *Tidaklah beriman seseorang dari kalian sehingga dia mencintai untuk saudaranya sebagaimana dia mencintai untuk dirinya sendiri*”